



PENINGKATAN TATA KELOLA PRODUKSI USAHA *COOKIES* KELAPA DI DESA PENGUJAN TELUK BINTAN

ENHANCING THE MANAGEMENT OF COCONUT COOKIES PRODUCTION IN PENGUJAN VILLAGE TELUK BINTAN

Eka Kurnia Saputra^{1*}, Muhammad Rizki¹, Charly Marlinda², Heni Purweny¹, Agil Rianto²

¹(Prodi Manajemen, STIE Pembangunan Tanjungpinang, Indonesia)

²(Prodi Akuntansi, STIE Pembangunan Tanjungpinang, Indonesia)

¹ekakurnia@stie-pembangunan.ac.id

Abstrak. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan salah satu tugas inti dari seorang dosen dan merupakan salah satu aspek penting dari tri dharma Perguruan Tinggi. PKM ini dijalankan melalui program-program kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan nilai sosial kemasyarakatan yang dilakukan oleh dosen yang juga berkolaborasi dengan mahasiswa. Tujuan dilaksanakannya program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah untuk meningkatkan tata kelola pada usaha *Cookies* Kelapa Desa Pengujan, Teluk Bintan. Tata kelola UMKM merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan agar suatu unit usaha memiliki kinerja yang dapat bertahan dan berkelanjutan. Adapun penerapan tata kelola disini akan difokuskan pada tata kelola produksi sesuai dengan kendala yang terjadi lapangan, yaitu produk yang belum memiliki desain logo dan belum memiliki kemasan yang menarik. Metode yang diterapkan adalah dengan melakukan survei dan wawancara yang dimulai dari tahapan analisis sampai dengan pelaporan. Sesuai dengan fenomena yang ada, kegiatan PKM yang dilakukan pada pemilik usaha *Cookies* Kelapa ini adalah membuat desain logo dan *packaging*. Secara umum pelaksanaan kegiatan PKM ini akan dapat menunjang unit usaha dan menambah nilai ekonomis produk *Cookies* Kelapa tersebut.

Kata Kunci: Desain Logo, Packaging, Tata Kelola

Abstract. One of a lecturer's main duties is community service (PKM), it is additionally an important aspect of the Tri Dharma of higher education. This PKM is carried out through social value-related scientific activity programs organised by lecturers who collaborate in partnership with students. This Community Service (PKM) initiative will be performed with the objective of improving the managerial staff of the Coconut Cookies business in Pengujan Village, Teluk Bintan. One of the things that can be done to ensure that a business unit performs in a way that can last and be sustainable is MSME governance. Here, governance will be applied with a focus on production governance, getting advantage of the constraints that exist in the field—specifically, products with no visually pleasing packaging and a logo as of yet. Surveys and interviews happen in the course of the method, from analysis to reporting. The owner of this Coconut Cookies business performs in PKM activities, including design packaging and a logo, in accordance with current phenomenon. In general, business units will be able to profit in the implementation of this PKM activity, it will also increase the product's economic value—the Coconut Cookies.

Keywords: Logo Design, Packaging, Governance

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dari waktu ke waktu mengalami perkembangan yang cukup pesat (Yulius *et al.*, 2022). Para pelaku usahapun menghasilkan jenis produk yang beragam. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah ini menjadi salah satu terobosan dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi di tengah-tengah masyarakat untuk mencapai kesejahteraan hidup yang memadai (Sari *et al.*, 2023). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjadi



penopang perekonomian Indonesia, karena membantu pertumbuhan perekonomian masyarakat (Srihidayati, 2023). Kemandirian masyarakat seperti para pelaku bisnis UMKM ini diharapkan akan mampu mengurangi angka pengangguran jika melihat fakta lapangan pekerjaan yang semakin terbatas dengan jumlah tenaga kerja yang belum terserap terus bertambah (Sabrina, 2021).

Sekalipun para pelaku bisnis tersebut hanya pada level UMKM tetapi mereka mempertimbangkan aspek mutu dan kualitas sebelum barang yang mereka hasilkan akan dipasarkan (Kadi *et al.*, 2023). Kondisi persaingan pasar yang kompetitif menjadi aspek yang tidak lepas dari perhatian, mereka harus saling bersaing untuk mampu menjadi salah satu yang diminati pasar, belum lagi harus bersaing dengan perusahaan besar (Dharma *et al.*, 2023) Alasan para pelaku bisnis UMKM mempertimbangkan aspek mutu dan kualitas tentu salah satunya dikarenakan kesadaran mereka terhadap konsumen dan calon konsumen yang lebih selektif sebelum melakukan keputusan pembelian (Claudio *et al.*, 2024).

Keberadaan para pelaku bisnis UMKM memberikan andil yang cukup signifikan bagi pembangunan perekonomian (Muafidah *et al.*, 2024). Dalam hal ini usaha yang mereka bangun menyerap tenaga kerja di daerahnya masing-masing. Hal tersebut sangat membantu pemerintah dalam upaya mengurangi angka pengangguran dan pengentasan kemiskinan (Rusmiyatun *et al.*, 2023). Diharapkan perkembangan bisnis UMKM dari waktu ke waktu mengalami peningkatan yang stabil. Namun, di dalam perjalanannya untuk berkembang lebih maju, para pelaku bisnis UMKM tidak lepas dari kendala-kendala (Tomasila *et al.*, 2024). Sehingga diperlukan campur tangan dari pemerintah maupun swasta untuk mendorong perkembangan yang diharapkan bersama (Puspita *et al.*, 2020).

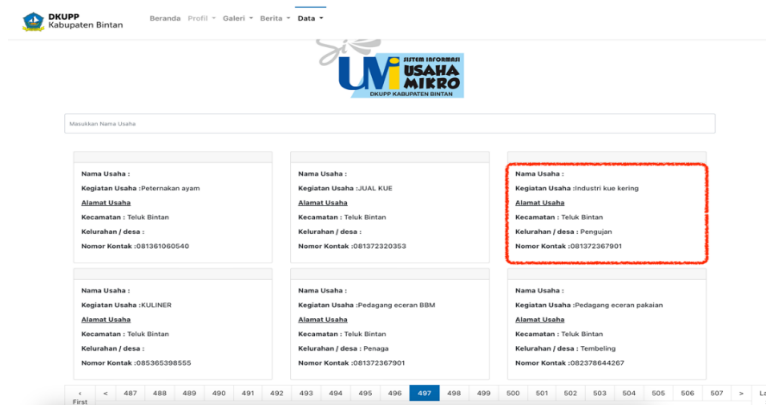
Seperti halnya Desa Pengujan yang berlokasi di Provinsi Kepulauan Riau, Kabupaten Bintan yang lebih tepatnya terletak di Kecamatan Teluk Bintan. Meski berada di lokasi yang jauh dari pusat kota dan memiliki jumlah penduduk tidak terlalu banyak yaitu hanya sekitar 1.436 jiwa. Desa Pengujan tetap memiliki organisasi yang menjalankan kegiatan usaha yaitu Bumdes, Bumdes sendiri merupakan organisasi yang menjadi wadah untuk mengembangkan kegiatan ekonomi desa dengan berbagai kegiatan usaha.



Sumber: <https://bintankuindonesia.bintankab.go.id/page/view/desa-pengujan> (2024)

Figur .1 Peta Desa Pengujan, Teluk Bintan, Kabupaten Bintan

Berdasarkan gambar 1.1 di atas, Desa Pengujan secara geografis letaknya berada di pesisir pantai dan memiliki banyak sekali pohon kelapa. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa pohon kelapa adalah pohon yang memiliki banyak manfaat dan dapat dimanfaatkan mulai dari batang, dahu, dan buahnya. Dengan potensi alam yang ada di Desa Pengujan, banyak masyarakat yang ingin mencoba mencari peruntungan dengan memanfaatkan hasil alam ini, salah satunya adalah pelaku usaha *Cookies* Kelapa. Pelaku usaha ini terdata di Dinas UMKM Kabupaten Bintan dengan nama kegiatan usaha Industri Kue Kering.



Sumber: https://dkupp.bintankab.go.id/data_umkm (2024)

Figur 2 Data UMKM *Cookies* Kelapa di DKUPP Kabupaten Bintan

Berdasarkan gambar .2 di atas, DKUPP Kabupaten Bintan memiliki 558 UMKM yang terdaftar, salah satu diantaranya adalah UMKM *Cookies* Kelapa yang terdata dengan jenis kegiatan usaha Industri Kue Kering yang dapat dilihat pada gambar di bawah.





Sumber: UMKM Cookies Kelapa Desa Pengujan (2024)

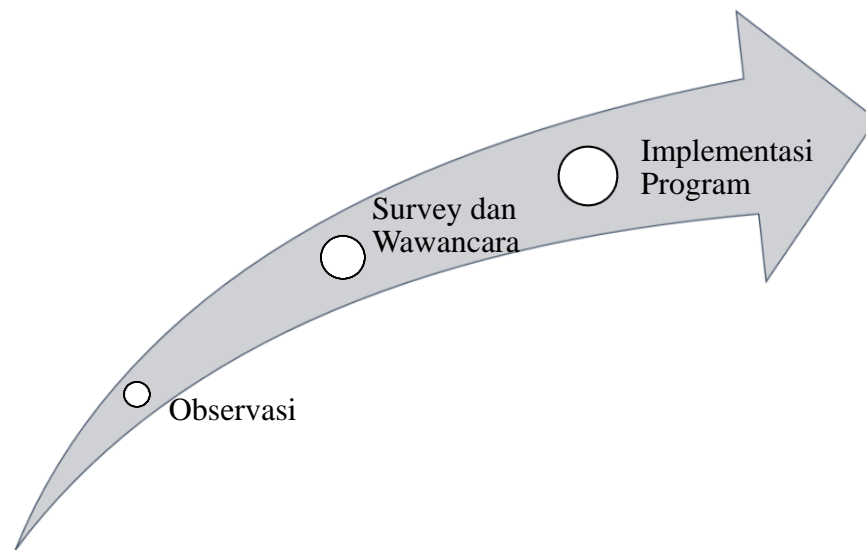
Figur .3 Cookies Kelapa Desa Pengujan

Dari hasil observasi dan survey lapangan yang dilakukan dapat dilihat pada gambar 1.3 di atas adalah *cookies* kelapa yang sudah dalam proses pemanggangan di dalam oven. *Cookies* kelapa yang dibuat masih dalam 1 varian warna saja dan belum menggunakan cara pengemasan produk yang menarik sehingga membuat kurang berminatnya konsumen terhadap produk tersebut. Kemudian produk yang sudah dikemas juga belum memiliki logo yang menggambarkan citra dari produk tersebut. Dengan adanya permasalahan di atas kami mencoba untuk membuat sebuah inovasi dengan upaya untuk menambah nilai ekonomis dan membuat produk akhir menjadi lebih menarik minat konsumen melalui program *packaging*, desain logo, dan memberikan variasi pada *cookies* kelapa.

Tujuan dari dilaksanakannya kegiatan PKM ini adalah untuk meningkatkan tata kelola usaha dari perspektif operasi atau produksi dan pemasaran. Dengan demikian kegiatan pengabdian ini akan mampu meningkatkan kinerja UMKM secara menyeluruh dari berbagai aspek yang dikelola.

METODOLOGI

Program pengabdian ini menggunakan tiga tahapan. Pertama, observasi untuk mendapat data secara rinci tentang kegiatan, tindakan, serta juga keseluruhan kemungkinan interaksi interpersonal dan proses penataan yang merupakan bagian dari pengalaman manusia yang dapat diamati. Observasi yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung pada objek pengabdian yaitu UMKM *Cookies* Kelapa. Kedua, wawancara untuk mendapatkan informasi dari informan yang dalam hal ini adalah pemilik usaha. Kemudian ketiga implementasi program kegiatan, yaitu melaksanakan program kegiatan yang telah direncanakan untuk meningkatkan permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha untuk pengembangan bisnis yang mereka jalankan.



Figur .4 Tahapan PKM

Program kegiatan ini dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 16 Maret 2024 jam 09.00 WIB di Desa Pengujan dengan UMKM *Cookies* Kelapa sebagai objek pengabdian. Dari hasil observasi yang dilakukan ditemukan beberapa kendala, yaitu tampilan dari kemasan produk yang masih sangat sederhana, tidak memiliki logo, dan hanya memiliki satu varian produk. Kemudian pada tahapan kedua, dilakukan survey dan wawancara kepada pemilik usaha untuk ditawarkan inovasi produk agar menambah nilai ekonomis pada produk tersebut. Pada tahap akhir, tim bersama pemilik usaha mengimplementasikan rencana program kegiatan berupa inovasi pada *packaging*, mendesain logo, dan membuat varian baru dari produk yang sudah ada dengan memberi warna dan memberi tambahan topping pada produk *cookies* kepala tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil program kegiatan yang disambut baik oleh pelaku usaha akhirnya dihasilkan sebuah inovasi produk dari aspek *packaging*, desain logo, dan menambah varian produk. Dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Figur .5 Produk Cookies Kelapa

Dari gambar 1.5 di atas, dapat dilihat produk *cookies* kelapa yang sudah memiliki logo, *packaging* yang menarik, dan memiliki variasi berupa warna dan topping coklat. Sebelumnya produk tersebut hanya memiliki 1 varian warna seperti yang tertera pada gambar 1.3 dan kemasan yang polos tanpa adanya logo. Dengan adanya *packaging* yang menarik karena sedang dibubuhi dengan logo serta warna yang dapat menggugah selera pembeli diharapkan produk ini akan dapat menambah nilai jual yang tinggi. Dari logo dan pengemasan tersebut diperoleh simbol sebagai pengingat produk bagi konsumen. Selain itu pemakaian logo pada produk dapat meningkatkan gengsi dari konsumen tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian yang sudah dilakukan, semua program kegiatan yang dilaksanakan disambut baik oleh pelaku usaha *cookies* kelapa karena mampu menciptakan sebuah produk yang dapat menambah nilai jual serta meningkatkan nilai ekonomis. Dengan adanya program pengabdian ini diharapkan pemilik usaha mampu untuk tetap terus konsisten dan komitmen untuk menjaga tata kelola produksi secara sungguh-sungguh agar dapat terus melakukan inovasi dan meningkatkan kualitas serta produksi agar mampu eksis di pasaran.

REFERENSI

- Claudio, Pablo, E. J., Kevin, E., Sandarinding, E., Rerungan, G. I., & Pasulu, I. (2024). Penyuluhan Pembuatan Desain Packaging dan Digitalisasi Sosial Media kepada Pengrajin Manik-Manik di Lembang Angin-Angin. *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 87–91. <https://doi.org/10.55606/nusantara.v2i1.2538>



- Kadi, D. C. A., Fauzi, R. U. A., Damayanti, R. Y., & Yani, K. E. M. (2023). Labeling, Packaging, Dan Branding Sebagai Peningkatan Minat Beli Konsumen Pada UMKM Selai Srikaya Jumbo Desa Pupus Lembeyan Magetan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–12. <https://e-journal.citakonsultindo.or.id/index.php/CITAKARYA>
- Muafidah, Z., Rohman, T., Arofah, E. A., & Prabawa, A. F. (2024). Optimalisasi produk UMKM melalui pelatihan desain logo dan kemasan di Desa Kalijambe Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang. *Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas*, 1(1), 20–27. <https://doi.org/10.53088/tintamas.v1i1.1027>
- Puspita, V. A., Veranita, M., & Gunardi. (2020). Perbaikan Tata Kelola Bisnis UMKM Kerupuk Kulit Singkong menuju Ketahanan Bumdes Jagabaya. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 29–37. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v4i1.2137>
- Rusmiyatun, Firdaus, & Sucipto, A. (2023). Kajian Tata Kelola UMKM Kabupaten Purworejo Menuju Daya Saing Internasional. *Jurnal Bingkai Ekonomi*, 8(2), 29–36.
- Sabrina, K. P. (2021). Analisis Penerapan Tata Kelola Pada Kelompok Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Semarang Barat. In *Nama Lengkap Tanpa Gelar 1 dan Nama Lengkap Tanpa Gelar* (Vol. 2, Issue 1). <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/jaka>
- Sari, F. M., Dewi, S., & Rokhman, N. (2023). Workshop Penguatan Tata Kelola UMKM Untuk Meningkatkan Keberlanjutan Usaha Workshop On Strengthening MSME Governance To Improve Business Sustainability. *Bumi: Jurnal Hasil Kegiatan Sosialisasi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 1–11. <https://doi.org/10.59841/bumi.v1i3.47>
- Srihidayati, G. (2023). Perancangan Logo Dan Desain Kemasan Keripik Pisang Tanduk Arjuna Di Kota Palopo. *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 11(1), 74–82.
- Tomasila, G., Valendria Nivaan, G., & Tomasila, M. (2024). Inovasi Teknologi Kemasan dan Desain Logo untuk Meningkatkan Kualitas Produk “Gula-Gula Taiminya” di Desa Latuhalat Kota Ambon Provinsi Maluku (Vol. 5, Issue 3). <https://madaniya.biz.id/journals/contents/article/view/824>
- Yuki Dwi, D., Mulyono, J., Parulian, & Widiastuti. (2023). Pengembangan Kualitas Tata Kelola Umkm Dodol Desa Mekarwangi Dalam Mewujudkan Sustainability Business. <https://lenteranusa.id/>
- Yulius, H., Kurniadi, D., & Sintia, A. (2022). Desain Kemasan IKM Radja Terasi Gampong Simpang Lhee. *Jurnal Teknik Dan Teknologi Tepat Guna*, 1(1), 1–6.